

## **Mpox (juga dikenal sebagai cacar monyet)**

### **Perantara penyebab**

Mpox (juga dikenal sebagai monkeypox atau cacar monyet) merupakan penyakit zoonosis yang disebabkan oleh virus cacar monyet. Pertama kali ditemukan pada tahun 1958 pada monyet yang dipelihara untuk penelitian, virus ini dinamakan 'virus cacar monyet'. Pada tanggal 28 November 2022, WHO merekomendasikan "mpox" sebagai sinonim dari penyakit tersebut dalam bahasa Inggris.

Infeksi cacar monyet pada manusia diberi nama sejak tahun 1970 ketika kasus pertama dilaporkan muncul di Republik Demokratik Congo (waktu itu dikenal sebagai Zaire). Sejak saat itu, sebagian besar wabah yang dilaporkan terjadi di Afrika Tengah dan Barat, dan beberapa wabah di luar Afrika diketahui terkait dengan hewan yang diimpor dari Afrika atau wisatawan dari sana. Sejak bulan Mei 2022, telah terjadi wabah cacar monyet multi-negara yang dilaporkan dari banyak negara, yang mendorong Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) untuk menyatakan mpox sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (Public Health Emergency of International Concern/PHEIC) mulai bulan Juli 2022 hingga Mei 2023. Sebagai respons terhadap gelombang wabah lainnya di Afrika, WHO kembali menyatakan mpox sebagai PHEIC pada tanggal 14 Agustus 2024.

### **Gejala klinis**

Di antara gejala-gejala yang mungkin timbul antara lain demam, sakit kepala hebat, nyeri otot, sakit tenggorokan, mialgia dan limfadenopatig. Ruam biasanya muncul sekitar 1 hingga 3 hari setelah demam mulai. Lesi dapat dimulai dari wajah dan menyebar ke seluruh tubuh, termasuk tangan dan kaki. Lesi juga bisa muncul di bagian tubuh lain yang mengalami kontak, seperti alat kelamin, anus, atau mulut. Lesi berkembang dari makulopapula menjadi vesikel, pustula, kemudian berkerak dan akhirnya mengelupas.

Beberapa pasien dapat mengalami proktitis yang nyeri atau kesulitan dan nyeri saat buang air kecil. Sebagian orang juga dapat terinfeksi tanpa mengalami gejala apa pun.

Mpox umumnya merupakan penyakit yang dapat sembuh sendiri dengan gejala yang berlangsung selama 2 hingga 4 minggu, namun dapat berlangsung lebih lama pada orang yang sistem kekebalan tubuhnya lemah. Anak-anak, wanita hamil, dan orang yang sistem imunnya lemah memiliki risiko lebih tinggi mengalami penyakit berat atau kematian. Angka kematian dalam wabah sebelumnya berkisar antara 1% hingga 10%.

### **Cara penularan**

Infeksi dapat terjadi saat seorang individu melakukan kontak dengan virus dari hewan yang terinfeksi, manusia yang terinfeksi, atau material yang terkontaminasi. Manusia dapat tertular dari berbagai hewan liar, seperti beberapa spesies primata, tikus, tupai, dan lain-lain, melalui gigitan atau cakaran, atau kontak langsung dengan cairan tubuh. Penularan antar manusia terutama terjadi melalui kontak dekat dengan individu yang terinfeksi,

seperti kontak kulit ke kulit, mulut ke mulut, mulut ke kulit, dan kontak seksual (ditularkan melalui air liur atau cairan tubuh). Virus ini juga dapat menular ke bayi selama kehamilan atau saat melahirkan, yang dapat menyebabkan komplikasi serius bagi bayi atau ibunya. Namun, kemungkinan penularan melalui droplet pernapasan tergolong rendah.

### **Masa inkubasi**

Masa inkubasi biasanya berkisar dari 6 hingga 13 hari dan berlangsung selama 1 hingga 21 hari.

### **Penanganan**

Pada dasarnya, pengobatan mpox mencakup pengendalian gejala, penanganan komplikasi, dan pencegahan dampak jangka panjang. Infeksi bakteri sekunder harus diobati sesuai indikasi. Beberapa agen antivirus digunakan untuk pengobatan mpox pada kasus berat di bawah otorisasi penggunaan darurat, dan efektivitas pengobatan antivirus tersebut masih dievaluasi dalam uji klinis.

### **Pencegahan**

Vaksin mpox memberikan perlindungan terhadap infeksi dan penyakit berat. Pemerintah telah memperoleh vaksin generasi ketiga yang disebut "JYNNEOS" dengan merujuk pada rekomendasi awal dari Komite Ilmiah untuk Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Vaksin dan Komite Ilmiah untuk Penyakit Menular Baru dan Zoonosis sebagai vaksinasi pra-pajanan dan pasca-pajanan. Vaksin tersebut telah tiba di Hong Kong pada bulan September 2022 untuk digunakan dalam [Program Vaksinasi Mpox](#).

Untuk mengurangi risiko infeksi, orang yang hendak bepergian ke tempat yang terdampak mpox harus:

- Menghindari kontak fisik dekat dengan orang yang sakit atau orang yang memiliki ruam yang tampak seperti mpox;
- Menghindari kontak dengan benda dan material yang telah digunakan oleh penderita mpox, seperti alat makan atau cangkir, sprai, handuk, atau pakaian;
- Menghindari kontak dengan hewan yang sakit atau mati;
- Menerapkan tindakan pencegahan infeksi yang sesuai saat merawat orang yang sakit atau menangani hewan, seperti mengenakan pakaian dan perlengkapan pelindung termasuk sarung tangan dan masker bedah.
- Menjaga kebersihan tangan. Cuci tangan dengan sabun cair dan air jika tampak kotor atau kemungkinan terkontaminasi darah dan cairan tubuh. Jika tangan tidak tampak kotor, dapat dibersihkan dengan handrubb berbasis alkohol 70–80%.;
- Memasak produk hewani hingga matang seluruhnya sebelum dimakan.
- Mencari bantuan medis segera jika muncul gejala yang mencurigakan.

Untuk informasi kesehatan lebih lanjut, silakan Kunjungi situs web Pusat Perlindungan Kesehatan [www.chp.gov.hk](http://www.chp.gov.hk)

Versi terjemahan hanya sebagai rujukan. Jika terjadi perbedaan antara versi terjemahan dengan versi bahasa Inggris, versi bahasa Inggrislah yang berlaku.

Translated version is for reference only. In case of discrepancies between translated version and English version, English version shall prevail.

26 Februari 2025 (26 February 2025)